

**Citra Bunga Negeri. (5090852). *Subjective well being pada ibu yang memiliki anak tuna rungu*. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Perkembangan (2013).**

## INTISARI

Kebahagiaan merupakan hal yang ingin dicapai semua orang, tidak terkecuali seorang ibu. Memiliki anak yang sempurna tanpa kekurangan satu apapun adalah keinginan setiap ibu. Namun ada beberapa ibu yang harus menerima kenyataan bahwa anaknya lahir dengan kebutuhan khusus, seperti tuna rungu. Berdasarkan penelitian sebelumnya ibu yang memiliki anak tuna rungu memiliki stresor yang lebih banyak dibanding ibu dengan anak normal, sehingga terdapat kemungkinan akan berkaitan dengan *subjective well being*.

Penelitian ini dilakukan kepada ibu yang memiliki anak tuna rungu. Subjek penelitian berjumlah 80 orang. Pengambilan data dilakukan di SLB- B Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik pengambilan data *quota sampling* dan *purposive sampling*. Bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik *subjective well being*, memetakan karakteristik *subjective well being*, dan mengklasifikasikan *subjective well being* pada ibu yang memiliki anak tuna rungu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *cluster*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga kelompok subjek yang disesuaikan dengan komponen dalam *subjective well being*. Ketiga kelompok tersebut adalah kelompok *well being*, kelompok *affect*, dan kelompok *fluktuatif*. Perbedaan *subjective well being* pada masing-masing kelompok dapat dilihat berdasarkan tiga komponen *subjective well being*, yaitu *positive affect*, *negative affect*, dan *life satisfaction* pada masing-masing kelompok. Perbedaan kelompok *cluster* didasarkan pada komponen *subjective well being* yang dominan pada kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan terbesar subjek dalam mengasuh anak tuna rungu adalah masalah komunikasi. Subjek pada masing-masing kelompok mendapatkan dukungan sosial dari suami dan orang tua. Kedua hal tersebut adalah hal paling memengaruhi kondisi *subjective well being* pada subjek.

**Kata Kunci: *Subjective well being*, Tuna Rungu, dan Ibu**